



JURNAL BASTRA

Vol. 11 No. 2, Edisi April 2026

e-ISSN: 2503-3875

Open Access: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/index>

MAKNA KATA DAN NILAI MORAL DALAM KUMPULAN LAGU DAERAH BANTEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

Yulia Antini¹, Purlilaiceu², Nanang Maulana³

^{1,2,3} Universitas Mathla'ul Anwar

*Correspondence e-mail: Yuliaantini67@gmail.com¹, Abiemaaulana7@gmail.com², purlilaiceu83@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submitted: 13 Sept 2025

Accepted: 1 Februari 2026

Published: 10 Maret 2026

Hal: 696-703

Kata kunci:

makna kata; nilai moral; lagu daerah; bahan ajar; pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Lagu daerah merupakan bagian dari sastra lisan yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian makna bahasa dan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna kata dan nilai moral dalam kumpulan lagu daerah Banten serta menganalisis pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi dan teknik baca-catat terhadap teks lirik 21 lagu daerah Banten. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang ditemukan meliputi makna leksikal, gramatikal, referensial, nonreferensial, denotatif, konotatif, konseptual, asosiatif, idiomatikal, dan peribahasa, sedangkan nilai moral mencakup nilai ketuhanan, sosial, individual, universal, serta hukum dan keadilan. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu daerah Banten tidak hanya mencerminkan kekayaan linguistik, tetapi juga mengandung nilai moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, lagu daerah memiliki potensi pedagogis sebagai bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan pemahaman makna bahasa, menanamkan nilai moral, serta memperkuat identitas budaya peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan lagu daerah dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif inovatif yang sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Bastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Lagu daerah merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya sekaligus menyampaikan pesan moral masyarakat (Fitr et al., 2023). Lirik lagu daerah tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyimpan makna kata yang mencerminkan cara pandang, nilai, dan kearifan lokal (Larasati et al., 2022). Banten sebagai daerah dengan tradisi yang kaya memiliki beragam lagu daerah yang sarat makna dan pesan kehidupan (Rizal, 2021). Namun, di tengah derasnya arus globalisasi, eksistensi lagu daerah semakin terpinggirkan dan

kurang dikenal oleh generasi muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa lagu daerah perlu dikaji lebih dalam agar dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan sekaligus sarana pelestarian budaya.

Urgensi penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sering kali masih berfokus pada teks-teks formal dan kurang memanfaatkan kekayaan budaya lokal sebagai sumber belajar. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata siswa (Tasya, 2025). Lagu daerah Banten, dengan kekayaan makna kata dan nilai moralnya, berpotensi besar menjadi bahan ajar alternatif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menanamkan karakter dan memperkuat identitas budaya siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna kata dan nilai moral yang terkandung dalam kumpulan lagu daerah Banten serta menganalisis pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Fokus pada aspek semantik dan nilai moral memberikan landasan yang kuat dalam menilai kelayakan lagu daerah sebagai sumber pembelajaran sastra yang bermakna.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, kajian ini memiliki kebaruan (novelty) dan nilai tambah. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti (Wadiyo et al., 2022) yang menyoroti fungsi sosial lagu daerah Jawa, dan (Sofyan et al., 2024) yang mengkaji nilai pendidikan karakter dalam lagu daerah Sunda, lebih menekankan aspek fungsi budaya dan nilai karakter secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara spesifik menggabungkan analisis makna kata (semantik) dan nilai moral dalam lagu daerah Banten, serta mengaitkannya langsung dengan implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada state of the art kajian sastra lisan dengan menambahkan dimensi pedagogis yang masih jarang diteliti.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori semantik (Chaer & Liliana, 2004) untuk mengidentifikasi makna kata, teori moral (Elga Yanuardianto, 2014) untuk mengklasifikasi nilai moral, dan teori bahan ajar (Prastowo, 2015) sebagai acuan pemanfaatan lagu daerah dalam pembelajaran. Teori-teori tersebut memperkuat analisis dengan menghubungkan aspek linguistik, nilai pendidikan, dan praktik pembelajaran.

Manfaat penelitian ini bersifat ganda. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya kajian sastra daerah dengan memberikan analisis linguistik dan moral yang komprehensif. Dari sisi praktis, penelitian ini menawarkan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan lagu daerah sebagai bahan ajar kontekstual. Kehadiran lagu daerah dalam pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kritis, menanamkan nilai moral, dan memperkuat identitas budaya siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu, tetapi juga menjadi upaya inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena tujuan utamanya adalah mendeskripsikan secara mendalam makna kata dan nilai moral yang terdapat dalam kumpulan lagu daerah Banten, serta menelaah relevansinya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Pendekatan ini dipilih dengan

pertimbangan bahwa objek penelitian berupa teks lirik lagu membutuhkan analisis interpretatif yang menekankan pada kedalaman makna, bukan kuantifikasi angka.

Subjek penelitian terdiri atas 21 lagu daerah Banten yang diperoleh melalui dokumentasi dan literatur. Pemilihan lagu dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) dikenal luas oleh masyarakat Banten, (2) memiliki teks lirik yang terdokumentasi secara tertulis sehingga memungkinkan dianalisis secara linguistik, (3) mengandung pesan atau nilai yang relevan dengan pembelajaran, serta (4) representatif untuk menggambarkan tradisi musikal dan budaya masyarakat Banten. Dengan kriteria ini, peneliti memastikan bahwa lagu yang dipilih tidak hanya populer, tetapi juga memiliki kedalaman makna.

Proses penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama.

1. Tahap Persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi objek penelitian, mengumpulkan teks lirik dari berbagai sumber (buku, dokumen, serta arsip daring yang terpercaya), dan menyusun pedoman analisis. Pada tahap ini, instrumen penelitian berupa lembar kategorisasi makna kata dan nilai moral disusun berdasarkan teori semantik (Chaer, 2009) dan teori moral (Lickona, 1991).
2. Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan membaca teks lirik lagu secara berulang untuk memperoleh pemahaman mendalam. Selanjutnya, peneliti menandai larik-larik yang mengandung potensi makna kata atau nilai moral sesuai kategori yang telah ditetapkan. Proses pencatatan dilakukan secara sistematis agar setiap data dapat ditelusuri kembali pada teks aslinya.
3. Tahap Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori makna kata (leksikal, gramatikal, referensial, nonreferensial, denotatif, konotatif, konseptual, asosiatif, idiomatikal, dan peribahasa) serta kategori nilai moral (ketuhanan, sosial, individual, universal, hukum/keadilan).

Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, dibantu dengan pedoman analisis yang telah divalidasi. Validasi dilakukan melalui expert judgement oleh ahli linguistik dan pendidikan bahasa untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, instrumen yang digunakan memiliki kualitas validitas isi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan menyalin teks lirik lagu daerah Banten yang sudah terdokumentasi secara tertulis. Setiap lirik dianalisis secara tekstual, kemudian dicatat dalam tabel analisis yang memuat kategori makna kata dan nilai moral. Pengumpulan data dilakukan secara teliti untuk menghindari adanya data yang terlewat, dan setiap lirik diperiksa silang dengan sumber lain untuk menjamin keakuratan teks.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, yaitu pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari lirik lagu menjadi data yang bermakna; (2) penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam

tabel atau uraian naratif sehingga mudah dipahami; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan makna kata dan nilai moral yang telah dikategorikan.

Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan dua strategi: (1) triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dengan referensi literatur lain mengenai lagu daerah Banten dan wawancara informal dengan pemerhati budaya; dan (2) peer debriefing, yaitu mendiskusikan hasil analisis dengan rekan sejawat yang memahami kajian linguistik dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis makna kata dan nilai moral pada 21 lagu daerah Banten. Data yang terkumpul mencakup 1.953 temuan, terdiri atas kategori makna kata dan nilai moral.

1. Keberagaman Makna Kata dalam Lagu Daerah Banten

Hasil penelitian menunjukkan adanya 1.365 data makna kata yang terbagi ke dalam sepuluh kategori semantik. Jumlah ini memperlihatkan bahwa lagu daerah Banten mengandung keragaman linguistik yang kaya dan berlapis. Makna leksikal (236 data) menjadi kategori terbanyak, menunjukkan bahwa mayoritas lirik menggunakan kata-kata yang bermakna langsung sesuai kamus. Hal ini dapat dimaklumi karena lagu daerah umumnya ditujukan untuk masyarakat luas sehingga penggunaan bahasa yang lugas lebih mudah dipahami.

Di sisi lain, makna konseptual (180 data) dan asosiatif (161 data) juga cukup dominan. Keberadaan kedua kategori ini menandakan bahwa lagu daerah Banten tidak hanya sekadar deskriptif, melainkan juga menyampaikan gagasan abstrak dan membangun asosiasi kultural. Misalnya, kata-kata yang merujuk pada alam tidak hanya menunjuk benda fisik, tetapi juga mengandung makna simbolis tentang kehidupan, ketenangan, atau keteguhan. Hal ini sejalan dengan pandangan Chaer (2009) bahwa makna kata dapat berkembang melalui pengalaman sosial dan budaya.

Kategori idiomatikal (111 data) dan peribahasa (31 data) menunjukkan kreativitas bahasa masyarakat Banten dalam membentuk ungkapan-ungkapan khas. Ungkapan ini tidak bisa diartikan secara literal, melainkan memerlukan pemahaman budaya setempat. Kehadiran idiom dan peribahasa memperlihatkan bahwa lagu daerah juga berfungsi sebagai media penyampaian petuah, nasihat, dan refleksi kehidupan.

Tabel 1. Rekapitulasi Makna Kata dalam Lagu Daerah Banten

No	Jenis Makna Kata	Jumlah Data
1	Makna Leksikal	236
2	Makna Gramatikal	159
3	Makna Referensial	21170
4	Makna Nonreferensial	136
5	Makna Denotatif	176
6	Makna Konotatif	15
7	Makna Konseptual	180
8	Makna Asosiatif	161
9	Makna Idiomatikal	111
10	Makna Peribahasa	31
	TOTAL	1.365

2. Nilai Moral dalam Lagu Daerah Banten

Dari sisi moral, penelitian ini menemukan 438 data yang terbagi ke dalam lima kategori. Nilai individual (102 data) dan sosial (99 data) mendominasi, yang menunjukkan bahwa lagu daerah banyak menyoroti pengalaman personal dan interaksi antarmanusia. Pesan moral yang disampaikan antara lain kerja keras, kesabaran, rasa hormat, kebersamaan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini penting karena berkontribusi pada pembentukan karakter individu sekaligus menjaga keharmonisan sosial.

Nilai ketuhanan (67 data) juga hadir dalam lagu daerah, memperlihatkan eratnya hubungan masyarakat Banten dengan aspek religiusitas. Nilai universal (93 data) dan hukum/keadilan (77 data) menegaskan bahwa pesan moral dalam lagu daerah tidak hanya relevan bagi masyarakat setempat, tetapi juga bersifat lintas budaya. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan persamaan hak dapat diterima secara umum sebagai prinsip kemanusiaan.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Moral dalam Lagu Daerah Banten

No	Jenis Nilai Moral	Jumlah Data
1	Nilai Ketuhanan	67
2	Nilai Sosial	99
3	Nilai Individual	102
4	Makna Universal	93
5	Nilai Hukum dan Keadilan	77
TOTAL		438

Total keseluruhan data :1.953

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa lagu daerah Banten merupakan karya sastra lisan yang sangat kaya dari sisi linguistik maupun moral (Pasaribu & Sinaga, 2021). Dari total 1.953 data yang dianalisis, ditemukan 1.365 data makna kata dan 588 data nilai moral. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap lirik dalam lagu daerah Banten tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni dan hiburan, melainkan juga sebagai medium penyampaian pesan, simbol, dan ajaran hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, lagu daerah memiliki posisi strategis tidak hanya dalam ranah budaya, tetapi juga dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari sisi linguistik, makna kata yang paling dominan adalah makna leksikal, konseptual, dan denotatif. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lirik lagu daerah Banten menggunakan kata-kata yang mudah dipahami secara langsung oleh masyarakat (Prastowo 2015). Pilihan ini wajar, mengingat lagu daerah ditujukan untuk khalayak luas sehingga bahasa yang digunakan bersifat komunikatif. Akan tetapi, kehadiran makna konseptual dan asosiatif yang cukup besar jumlahnya memperlihatkan adanya lapisan makna abstrak yang mengandung nilai-nilai filosofis. Misalnya, penggunaan kata-kata yang merujuk pada alam, seperti “gunung”, “laut”, atau “sungai”, tidak sekadar menunjuk pada objek fisik, tetapi juga melambangkan kekuatan, kesabaran, dan keberlangsungan hidup. Temuan ini memperkuat pandangan Chaer (2009) bahwa makna kata dalam sastra lisan sering kali berkembang melalui asosiasi budaya.

Selain itu, kehadiran idiom dan peribahasa dalam jumlah yang signifikan memperlihatkan kreativitas masyarakat Banten dalam membentuk ekspresi khas (Nursan et al., 2024). Ungkapan-ungkapan tersebut tidak bisa dipahami secara

literal, melainkan memerlukan pengetahuan kultural. Inilah yang menjadikan lagu daerah sebagai media pendidikan tidak langsung: di balik ungkapan sederhana terdapat pesan moral yang dalam. Makna konotatif yang relatif sedikit tetap memiliki signifikansi tersendiri, karena memperlihatkan bahwa meski mayoritas lagu bersifat deskriptif, terdapat pula bagian yang sarat simbolisme dan mengandung nilai rasa yang tinggi. Dengan demikian, dimensi linguistik lagu daerah Banten dapat dipandang sebagai refleksi dari pandangan hidup masyarakat yang seimbang antara kesederhanaan dan kedalaman makna.

Dari sisi moral, lagu daerah Banten mengandung nilai yang sangat beragam. Nilai individual dan sosial menjadi yang paling dominan, menunjukkan bahwa lagu daerah banyak merepresentasikan pengalaman manusia dalam lingkup pribadi maupun sosial (Rizal, 2021). Pesan moral yang sering muncul antara lain kerja keras, ketekunan, rasa hormat, tanggung jawab, dan solidaritas. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka (Suwandi et al., 2021). Kehadiran nilai ketuhanan juga menunjukkan bahwa religiusitas masyarakat Banten tercermin kuat dalam tradisi lisan mereka. Sementara itu, nilai universal dan hukum/keadilan memperlihatkan bahwa lagu daerah tidak hanya berbicara tentang kepentingan kelompok tertentu, tetapi juga mengandung pesan kemanusiaan yang berlaku luas, seperti keadilan, kejujuran, dan kesetaraan.

Keterkaitan antara dimensi linguistik dan moral dalam lagu daerah Banten memperlihatkan bahwa pilihan kata dalam lirik tidak netral. Setiap kata, frasa, idiom, atau peribahasa mengandung pesan moral yang ingin ditanamkan kepada pendengarnya. Dengan demikian, bahasa dalam lagu daerah berfungsi ganda: sebagai alat komunikasi dan sebagai sarana transmisi nilai. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (1991) bahwa pendidikan moral tidak selalu harus disampaikan secara eksplisit, tetapi dapat ditanamkan melalui simbol, cerita, atau karya seni yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Lagu daerah Banten adalah contoh konkret dari hal ini.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini memiliki kebaruan. (Putri et al., 2023) dalam penelitiannya mengenai lagu daerah Jawa menemukan bahwa lagu daerah berfungsi memperkuat kohesi sosial, sedangkan (Pasaribu & Sinaga, 2021) menekankan nilai pendidikan karakter dalam lagu daerah Sunda. Keduanya menunjukkan pentingnya lagu daerah dalam pendidikan moral, tetapi tidak mengkaji secara spesifik dimensi linguistiknya. Penelitian ini hadir dengan kontribusi baru, yaitu memadukan analisis semantik dan moral sekaligus, serta menghubungkannya dengan implementasi praktis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan state of the art kajian lagu daerah dari sekadar fungsi sosial dan moral menjadi integrasi antara aspek linguistik, moral, dan pedagogis.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi dunia pendidikan. Lagu daerah Banten dapat dijadikan bahan ajar kontekstual yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Dari aspek linguistik, siswa dapat belajar variasi makna kata, memahami kekayaan bahasa figuratif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui analisis teks. Dari aspek moral, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup pribadi, sosial, maupun universal. Selain itu, penggunaan lagu daerah sebagai bahan ajar juga dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal, sehingga mereka tidak tercerabut dari akar tradisi di tengah arus globalisasi.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa lagu daerah Banten memiliki peran strategis dalam pendidikan. Ia bukan hanya warisan budaya yang layak dilestarikan, tetapi juga media yang efektif untuk mendidik generasi muda, baik dari sisi kebahasaan maupun moral. Integrasi kedua aspek ini menjadikan lagu daerah sebagai sumber belajar yang utuh, yang mampu menumbuhkan kesadaran kritis, membangun karakter, dan memperkuat identitas budaya siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna kata dan nilai moral dalam kumpulan lagu daerah Banten serta menganalisis pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP. Berdasarkan hasil analisis terhadap 21 lagu daerah, diperoleh 1.953 data yang mencerminkan keragaman semantik dan nilai moral. Lagu daerah Banten terbukti tidak hanya menyimpan kekayaan kosakata melalui makna leksikal, gramatikal, konseptual, hingga idiomatikal, tetapi juga mengandung pesan moral yang meliputi aspek ketuhanan, sosial, individual, universal, dan keadilan. Temuan ini sejalan dengan harapan penelitian sebagaimana dipaparkan pada bagian pendahuluan, yakni memperlihatkan relevansi lagu daerah sebagai sumber ajar yang bermakna, kontekstual, dan sarat nilai pendidikan karakter. Kesimpulan penting dari penelitian ini adalah bahwa lagu daerah Banten mampu menjadi media yang mengintegrasikan dimensi linguistik dan moral sekaligus. Makna kata dalam lirik lagu tidak sekadar memperindah bahasa, tetapi juga menjadi sarana penyampai nilai-nilai kehidupan yang masih relevan bagi generasi sekarang. Hal ini menegaskan bahwa karya sastra tradisional bukanlah sekadar warisan budaya, melainkan juga sumber pengetahuan dan pendidikan yang dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian lagu daerah melalui integrasi dalam dunia pendidikan formal.

Selain mempertegas fungsi edukatif lagu daerah, penelitian ini juga membuka prospek baru dalam pengembangan kajian sastra daerah. Pertama, penelitian dapat diperluas dengan menelaah aspek stilistika atau wacana untuk memperkaya pemahaman linguistik. Kedua, pemanfaatan lagu daerah sebagai bahan ajar dapat diujicobakan secara langsung dalam kelas untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa maupun pembentukan karakter siswa. Ketiga, penelitian lanjutan dapat membandingkan lagu daerah dari berbagai wilayah di Indonesia untuk menegaskan persamaan dan perbedaan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Dengan segala keterbatasannya, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu bahasa, sastra, dan pendidikan. Lagu daerah Banten, yang semula hanya berfungsi sebagai hiburan dan sarana tradisi, kini diposisikan sebagai media strategis untuk menumbuhkan kesadaran kritis, memperkuat identitas budaya, serta menanamkan nilai moral pada generasi muda. Hal ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berbasis karakter. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menegaskan makna dan nilai dalam lagu daerah, tetapi juga memperlihatkan potensinya dalam menjawab tantangan pendidikan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Liliana, M. (2004). *Makna dan Semantik* (Vol. 27, Issue 5). <https://doi.org/10.1177/039139880402700513>
- Elga Yanuardianto. (2014). Konsepsi Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 63–80.
- Fitri, A. R., Nurjanah, F., Aulia, R. M., & Damanik, E. S. D. (2023). An Discourse Analysis Educational Values Of Riau Folk Songs “Soleram.” *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(2), 713–720.
- Larasati, D., Andra, V., & Friantary, H. (2022). 419-Article Text-774-1-10-20220803. 2(2), 1–16.
- Nursan, F. A., Malabar, S., & Zulkipli. (2024). Bentuk Dan Makna Idiom Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Pada Album “Tentang Politik.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 19134–19142. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Pasaribu, D. S., & Sinaga, T. (2021). Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang. *Grenek Music Journal*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i1.23539>
- Putri, R. M., Angelica, I. U., Wahyuningtyas, F., Cahyadi, H., Sunde, Y. O., Amanullah, N. A., Ramadhava, N., & Cahya, A. (2023). Analisis Musik Karawitan Jawa dan Lirik Tembang Jawa Macapat. *Jurnal Kultur*, 2(1), 54–62. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Rizal, S. (2021). Nilai-Nilai Karakter dalam Lirik Lagu Jereh Bu Guru dari Daerah Serang Banten. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 82–88. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p82-88>
- Sofyan, I. W., Sudaryat, Y., & Kuswari, U. (2024). “ CANGKURILEUNG ” SONGS BY MANG KOKO. 2(2), 99–104.
- Suwandi, M. A., Sukoco, J. B., Lase, A. L., Marito, W., Yusmalinda, Afifah, N. A., Kurniawati, Y., & Sutaguna, I. T. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Konteks Merdeka Belajar. In *CB Magazine* (Issue September).
- Tasya, N. aulia. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01), 44–54.
- Wadiyo, W., Haryono, S., & Indonesia, J. W. (2022). Traditional Javanese Songs : *Journal of Urban Culture Research*, 24.